

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal tahun 2020 ada wabah yang sedang merajalela yaitu Virus Corona. Sampai saat ini virus ini masih mewabah di Indonesia secara sambung menyambung. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat diluncurkan oleh pemerintah, dengan tujuan mengendalikan penyebaran dan peningkatan kasus terpapar virus Covid 19 tersebut.

Dampak virus Covid-19 terjadi di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata, dan pendidikan. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan.

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah.

Pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain kecakapan

menghadapi pandemi Covid-19. Proses Belajar Mengajar yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring / jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua.

Semua literatur dalam e learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007).

Perubahan cara pembelajaran ini menimbulkan masalah pada berbagai unsur yang terkait dengan proses belajar-mengajar. Unsur pertama dari guru yang dalam persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran harus dilaksanakan menggunakan media yang berbeda dari sebelumnya.

SDN 4 Teluk sebagai salah satu sekolah dasar di Wilayah Koordinator Wilayah Kecamatan Purwokerto Selatan melaksanakan proses belajar-mengajar secara daring selama masa pandemi Covid 19 terjadi sesuai anjuran pemerintah. Guru di SDN 4 Teluk berjumlah 15 terdiri dari 12 guru kelas dan 3 orang guru mata pelajaran. 11 guru berusia dibawah 40 tahun dan 4 guru berusia di atas 40 tahun.

Ditinjau dari usia dan penguasaan informasi dan teknologi sebagian besar guru menguasai teknologi. Hal ini menyebabkan sebagian besar guru dapat menyelenggarakan proses belajar mengajar secara daring. Dalam pembelajaran Daring aplikasi yang sering digunakan guru yaitu whatshap, google meet, youtube, dan dalam proses penilaian terkadang menggunakan

google form. Melalui WhatsApp guru-guru mrnggunakan pesan tulis maupun pesan suara.

Hanya sebagian kecil dari jmlah guru yang kurang menguasai IT. Selain kemampuan guru dalam penggunaan IT guru SDN 4 Teluk sebagian besar juga memiliki fasilitas berupa HP atau laptop.

Sekolah juga memiliki 6 laptop yang siap digunakan untuk pembelajaran daring. Laptop sekolah yang utama digunakan untuk pengelolaan administrasi sekolah namun bisa digunakan juga oleh guru yang belum memiliki laptop untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Jumlah siswa di SDN 4 Teluk 427 siswa. 90 % siswa berasal dari keluarga dengan mata pencaharian petani, pedagang, dan buruh. Hanya 10% siswa yang berasal dari keluarga dengan pekerjaan orang tua PNS. 95 % persen siswa memiliki alat untuk pembelajaran daring berupa handphone. 10% dari jumlah siswa sudah memiliki laptop, namun masih banyak siswa yang belum bisa menggunakan alat tersebut untuk mengikuti pembelajaran secara daring. Hal ini menyebabkan proses belajar mengajar daring di SDN 4 Teluk masih sering mengalami kendala.

Berdasarkan pemaparan kondisi guru dan fasilitas yang dimiliki seharusnya proses belajar mengajar daring di masa pandemi Covid 19 dapat berjalan lancar. Namun kenyataan yang terjadi masih ada beberapa guru yang belum mahir memanfaatkan fasilitas HP ataupun laptop sebagai sarana pembelajaran. Hal ini menyebabkan ada kesenjangan antar satu guru dengan

yang lain dalam melaksanakan proses belajar mengajar daring. Sebagai konsekwensi sekolah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan ketrampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring. Guru masih kebingungan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi.

Dilihat dari sisi peserta didik dan alat yang dimiliki berupa HP dan laptop seharusnya proses belajar daring berjalan lancar. Namun demikian ketika pandemi melanda negeri ini dan pembelajaran daring harus dijalankan ternyata masih ada berbagai masalah yang muncul.

Berdasarkan pemantauan peneliti peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar secara daring masih sangat tergantung dengan orang tua baik dalam mengikuti proses belajar mengajar daring, pengerjaan tugas maupun pengumpulan tugas. Ada juga peserta didik yang tidak bisa tepat waktu mengikuti proses belajar daring karena HP dibawa orang tuanya bekerja. Sebagian masih ada yang belum bisa menggunakan aplikasi yang digunakan guru.

Orang tua yang semula hanya sebagai motivator belajar anak. Dengan adanya proses belajar mengajar daring dituntut untuk mendampingi anak dalam memahami materi yang disampaikan guru maupun dalam mengerjakan tugas sampai pada pengumpulannya.

Keluhan-keluhan yang muncul hampir sama dengan keluhan dari peserta didik yaitu seputar kemampuan menggunakan HP yang rendah,

kurangnya dana untuk membeli kuota, kerepotan dalam membimbing karena harus kerja dan sebagainya. Orang tua aktif menanyakan materi pelajaran yang belum dipahami peserta didik maupun menanyakan cara mengumpulkan tugas.

Panduan belajar mengajar daring dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan berupa Surat Edaran yang ditujukan kepada pemerintah daerah provinsi dengan nomor 15 Tahun 2020. Dalam Surat Edaran tersebut dijabarkan panduan bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Tugas guru dalam proses belajar mengajar daring yaitu menyiapkan rencana pembelajaran jarak jauh. Referensi perencanaan PJJ baik secara daring dapat dilihat pada portal Guru Berbagi <https://guruberbagi.kemdikbud.go.id/>.

Setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran pendidik melakukan fasilitasi pembelajarang jarak jauh daring melalui tatap muka virtual atau melalui sistem pengeloan pembelajaran terintegrasi dalam aplikasi. Di akhir Proses belajar mengajar daring pendidik melakukan refleksi. Untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar guru mengadakan penilaian.

Peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring menurut surat edaran nomor 15 tahun 2020 meliputi tahap pra pembelajaran, saat pembelajaran, dan usai pembelajaran. Pada prapembelajaran peserta didik menyiapkan peralatan berupa HP, memastikan nomor HP Guru.

Saat pembelajaran peserta didik menyampaikan kesiapan mengikuti pembelajaran dan menanyakan hal-hal yang belum jelas. Usai pembelajaran peserta didik mengisi lembar pemantauan dan menindaklanjuti proses belajar dengan menyelesaikan tugas dan mengumpulkan tugas.

Panduan untuk orang tua peserta didik dalam proses belajar mengajar daring yaitu mendampingi peserta didik. Hal yang dilakukan orang tua sebelum pelaksanaan pembelajaran daring adalah menyiapkan perangkat, memiliki nomor telepon guru dan masuk dalam group kelas, mendiskusikan rencana pembelajaran dan memastikan anak siap belajar daring.

Pada saat pembelajaran orang tua mendampingi, memantau, dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam belajar. Setelah usai pembelajaran daring orang tua memastikan peserta didik mengisi lembar aktifitas, mengerjakan tugas dari guru. Orang tua aktif berdiskusi dengan guru tentang kendala yang dihadapi selama pembelajaran daring.

Anderson (2002), Bean (2003), Chapnick (2000), Clark dan Mayer (2003), Emas et al. (2001) menyatakan bahwa sekolah harus berhati-hati dalam menerapkan e-pembelajaran di sekolah. Mereka menunjukkan bahwa e-learning tanpa perencanaan yang matang akan berakhir dengan membengkaknya biaya, pelaksanaan tidak menarik, bahkan mengalami kegagalan.

Haney (2002) menyarankan agar kepala sekolah harus menilai kesiapan sekolahnya sebelum melaksanakan proses belajar mengajar

daring. Ada tujuh hal yang harus dipersiapkan agar e- learning sukses yaitu (1) Sumber daya manusia; (2) sistem manajemen pembelajaran; (3) peserta didik; (4) isi; (5) teknologi informasi; (6) keuangan; dan (7) penjual.

Tanpa peralatan yang memadai dan akses yang mudah, sulit, dan tidak mungkin sekolah bisa menerapkan e-learning (Oliver & Towers, 2000). Dikatakan juga bahwa koneksi Internet yang bekerja dengan baik dan tersedianya komputer yang cukup akan cukup untuk pelaksanaan e-learning yang efektif.

Realita proses belajar mengajar daring dilihat dari segi kondisi guru, peserta didik, orang tua peserta didik dan sarana prasana yang diuraikan di atas dan dilihat dari factor yang harus disiapkan dan dikerjakan masih ada kesenjangan. Hal ini mendorong peneliti untuk melihat lebih detail tentang perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada Proses Belajar Mengajar Daring di SDN 4 Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas selama masa pandemic Covid-19.

Penelitian ini penting dilakukan karena adanya perubahan dalam proses belajar mengajar dari tatap muka menjadi proses belajar mengajar daring di SDN 4 Teluk selama masa pandemic Covid-19. Oleh karena itu peneliti bermaksud meneliti bagaimana kesiapan, proses pelaksanaan, dan factor pendukung dan penghambat dalam Proses Belajar Mengajar Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dan menganalisa proses belajar mengajar daring sebagai dampak pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesiapan proses belajar-mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana proses pelaksanaan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk?
3. Bagaimana factor pendukung proses belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid -19 di SDN 4 Teluk?
4. Bagaimana analisis kritis Proses Belajar Mengajar Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk Kabupaten Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kesiapan proses belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan di SDN 4 Teluk Kabupaten Banyumas
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan di SDN 4 Teluk Kabupaten Banyumas

3. Mendeskripsikan factor pendukung proses belajar mengajar daring pada masa pandemi Covid-19 dilaksanakan di SDN 4 Teluk Kabupaten Banyumas
4. Menganalisis kritis Proses Belajar Mengajar Daring pada masa pandemi Covid-19 di SDN 4 Teluk kabupaten Banyumas

#### **D. Manfaat**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak tertentu yaitu:

1. Bagi peneliti

Bagi peneliti sendiri melalui pengalaman penelitian ini dapat dijadikan wahana untuk mengembangkan kompetensinya serta meningkatkan efektivitas kinerjanya sebagai kepala sekolah, khususnya efektifitas pembinaan pada guru-guru

2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru yaitu melalui kegiatan evaluasi terhadap proses belajar mengajar daring diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya di masa pandemi ini sehingga kinerjanya tetapsesuai aturan dan meningkat.

3. Bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain, penelitian ini bisa menjadi bahan pembanding dengan penelitian yang akan dilaksanakan.